

PENGARUH AUDIT COMPLEXITY, FINANCIAL DISTRESS, DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP AUDIT DELAY

Eny Febriyanti, Listiya Ike Purnomo
eny.febriyanti9@gmail.com, listiyaike00799@unpam.ac.id
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of audit complexity, financial distress, and type of industry on audit delay in companies listed on the LQ45 Index listed on the IDX for the 2017-2019 period. This type of research is quantitative research. The population in this study were LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 respectively. The sampling technique used was purposive sampling technique. The sample consists of 32 companies from 45 LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The data analysis method used is panel data regression analysis. Data analysis begins with descriptive statistical analysis, panel data regression model, model test, classical assumption test, and hypothesis testing. Based on the results of the study, it shows that audit complexity, financial distress, and the type of industry simultaneously have a significant effect on audit delay. The results of the study partially show that audit complexity has no effect on audit delay, while financial distress has a negative and significant effect on audit delay and the type of industry has a significant positive effect on audit delay.

Keywords: *Audit Delay; Audit complexity; Financial distress; Type of Industry*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit complexity*, *financial distress*, dan jenis industri terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Index LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 secara berturut-turut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun sampel berjumlah 32 perusahaan dari 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif, model regresi data panel, uji model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *audit complexity*, *financial distress*, dan jenis industri secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Adapun hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *financial distress*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay dan jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci: *Audit Delay; Audit complexity; Financial distress; Jenis Industri*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek (suspensi) di pasar reguler dan tunai terhadap 17 perusahaan tercatat atau emiten pada perdagangan 3 Juli 2017. Suspensi itu dilakukan, mengingat berdasarkan pemantauan manajemen BEI hingga 29 Juni 2017, ada 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Selain itu belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu.

Selain itu, mengacu ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa mensuspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Perusahaan tercatat juga telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3 (*Sumber: Liputan6.com*).

Tindakan fraud tidak akan terjadi seandainya semua orang jujur maka perusahaan tidak perlu waspada dengan tindakan fraud, akan tetapi banyak orang mengaku telah melakukan tindakan fraud ketika lingkungan tempat mereka bekerja

memiliki integritas yang rendah, kontrol yang rendah, dan tekanan yang tinggi (Widiyati, 2021). Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut dengan *Audit Delay*. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *Audit Delay*. Jika *Audit Delay* semakin lama, kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Di Indonesia, kecurangan dibuktikan dengan kasus-kasus yang merugikan Negara seperti kasus pada PT. Telkom (2002), untuk melakukan audit atas laporan keuangan dalam rangka pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi tahun buku 2002, perusahaan perseroan (persero) PT. Telekomunikasi Indonesia TBK. Menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Eddy Pianto. Pada audit ini disusun oleh PT. Telkom selaku induk 2 perusahaan yang di dalamnya berisi laporan keuangan masing-masing anak perusahaannya. Salah satu anak perusahaan yang laporan keuangannya tahun 2002-nya dimasukan adalah PT. Telekomunikasi Seluler (TELKOMSEL).

Bahwa audit Telkomsel dilakukan oleh KAP Hadi Sutanto dan Rekan, bahwa kaitannya KAP Hadi Sutanto melanggar undang-

undang nomor 5 tahun 1999. Dimana dengan sengaja memberi interpretasi yang salah terhadap PT. Telkom, PT Telkomsel dan United States Commission mengenai ketentuan standar audit Amerika.

Kompleksitas auditor mempunyai maksud bahwa auditor mempunyai tugas, yang banyak, berbeda-beda, dan dikerjakan bersama-sama dengan kegiatan audit. Integritas mempunyai maksud bahwa auditor dituntut untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Cahyono, dkk: 2015). Menurut hasil penelitian Radian Atho' Al-Faruqi (2020) kompleksitas audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan menurut hasil penelitian Stefani Febrian dan Yunilma Dandes Rifa (2018) *Audit Complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyebutkan, indikasi kinerja keuangan yang buruk terlihat dari indeks Altman Z-Score. Skor rata-rata BUMN aneka industri berada di level 0, sementara BUMN pertanian negatif 0,4. (sumber: nasional.kontan.co.id). Berdasarkan penelitian Praptika dan Rasmini (2016) dan Sawitri dan Budiarta (2018), *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Menurut Wulandari dan Wiratmaja (2017), *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Sedangkan menurut Syofiana, et al. (2018),

Financial Distress tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Persentase keterlambatan penyampaian laporan audit dalam periode 2017-2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Namun apabila kita cermati, yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. (AISA) yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan audit selama 2 tahun berturut-turut berbanding terbalik dengan trend jumlah perusahaan Consumer Goods mengalami peningkatan yang cukup baik. Selain itu, antusiasme dan daya beli di sektor industri Consumer Goods juga cukup stabil dikarenakan aktifitas transaksi yang merupakan bahan kebutuhan sehari-hari.

Jenis industri juga dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luqman Hakim dan Prita Sagiyanti (2018) bahwa secara parsial hanya jenis industri yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Tiono dan Jogi (2013) mengungkapkan bahwa jenis industri juga dapat berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Menurut hasil penelitian I Made Dwi Primantara dan Ni Ketut Rasmini (2015) menyatakan bahwa Jenis industri tidak berpengaruh pada *Audit Delay*. Sedangkan menurut penelitian Luqman Hakim dan Prita Sagiyanti (2018) menyatakan bahwa Jenis industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan sampel penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI (2017-2019). Dari uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya maka penulis akan melakukan penelitian PENGARUH

AUDIT COMPLEXITY, FINANCIAL DISTRESS, DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI (2017-2019))

Rumusan Masalah

1. Apakah *Audit Complexity*, *Financial Distress*, dan jenis industri berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah *Audit Complexity* berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah jenis industri berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *Audit Complexity*, *Financial Distress*, dan jenis industri berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk menganalisis *Audit Complexity* berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk menganalisis *Financial Distress* berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk menganalisis jenis industri berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya audit (pemeriksaan). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya

sebagai bahan tambahan pertimbangan, sebagai acuan, sebagai bahan menganalisa dan serta dapat mengembangkan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama dan untuk akademik.

Manfaat praktis

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui pentingnya laporan audit pada suatu entitas. Agar perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak baik internal maupun eksternal secara tepat waktu.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik
Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi KAP yaitu gambaran mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*, sehingga dapat membantu proses pengauditan serta meminimalisir terjadinya *Audit Delay*.
3. Bagi Regulasi
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan aturan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan audit khususnya *Audit Delay*.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut Adhiwibowo (2018) *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena

informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Teori Agensi adalah *middle theory* pada penelitian ini yang mana menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih yang salah satu pihak disebut prinsipal (*principal*) yang menyewa pihak lain yang disebut agen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang. Dalam hal ini yang disebut dengan agen adalah seorang auditor yang disewa oleh suatu perusahaan untuk memeriksa kewajaran tentang suatu laporan keuangan perusahaan. Wewenang dan tanggung jawab agen inilah yang dijadikan sebagai dasar.

Menurut Aryati dan Theresia dalam Iskandar dan Trisnawati (2010:177), *Audit Delay* adalah rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang didefinisikan sebagai *audit report lag*.

Menurut IAI (2012), jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi

yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu, seringkali perlu untuk melaporkan seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya sebelum diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Menurut Dessy Indah Sari dan Endang Ruhayat (2017) Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang kompleks dan rumit. Sehingga membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah di dalam tugas tersebut.

Menurut (Fahmi, 2016) *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan.

Menurut Suyono (2019) dalam Della Priscila Atriyani, Tri Utami (2020) Tipe industri adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan jenisnya. Jenis industri yang berbeda akan memiliki cara pandang yang berbeda pula dalam mengelola dan mengoperasikan

sumber daya yang dimiliki oleh perusahaannya. Hal tersebut dapat membuat luas pengungkapan mengenai modal intelektual antara perusahaan dalam industri satu dan yang lainnya akan memiliki perbedaan.

Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan antara *Audit Complexity*, *Financial Distress*, dan Jenis industri dengan *Audit Delay* adalah teori signal yang digunakan untuk penelitian menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Tingkat kerumitan (kompleksitas) yang tinggi dalam melakukan audit juga akan mempengaruhi auditor dalam melakukan proses audit sehingga akan berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sudah dipastikan akan mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Ada berbagai Jenis industri yang ada di Indonesia dan masing-masing pelaporan keuangannya berbeda sehingga dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan.

H1: Diduga *Audit Complexity*, *Financial Distress*, dan Jenis Industri berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2. Hubungan antara *Audit Complexity* terhadap *Audit Delay* adalah karena audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit semakin tinggi. Hal ini mungkin terjadi karena dengan tingkat kerumitan yang tinggi membutuhkan upaya audit yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan proses audit tersebut.

H2: Diduga *Audit Complexity* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

3. Hubungan antara *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* adalah perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dinyatakan mengalami *Financial Distress* yang mana auditor akan membutuhkan waktu lebih banyak untuk melakukan pemeriksaan sehingga dapat memperpanjang lamanya waktu penyampaian laporan keuangan.

H3: Diduga *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

4. Hubungan antara Jenis industri terhadap *Audit Delay* karena suatu industri dapat merujuk pada ekstraksi, pembangkitan, konversi atau produksi barang dan jasa atau konstruksi produk bangunan dengan harga tertentu yang dapat menyebabkan sedikit

banyak perbedaan pada laporan keuangan yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*.

H4: Diduga Jenis Industri berpengaruh terhadap *Audit Delay*

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini disebut sebagai jenis penelitian kuantitatif karena data-data yang tersedia berupa angka-angka yang dapat diukur kemudian dibantu dengan alat statistik.

Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder pada Perusahaan Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 melalui situs resminya www.idx.co.id, didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Waktu dalam penelitian ini dilakukan mulai Januari 2021 - Juli 2021.

Operasional Variabel Penelitian

Berikut adalah tabel operasional variabel penelitian

No	Keterangan	Alat Ukur	Skala
1	Audit Delay (Natonis & Tjahjadi, 2019)	Audit Delay = Tanggal Laporan Keuangan – Tanggal Laporan Audit	Nominal

2	Audit Complexity (Che-Ahmad dan Abidin, 2008)	(Inventory + Receivable) / Total Assets	Rasio
3	Financial Distress (Weygandt, et al. 2013)	Total Debts / Total Assets	Rasio
4	Jenis Industri (Basuki dan Prawoto, 2017)	Perusahaan yang tergolong non-jasa diberi kode 1, sedangkan perusahaan jasa diberi kode 0.	Dummy

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data pada website www.idx.co.id yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2012:16) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009: 216). Kriteria yang akan digunakan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 tahun 2017-2019 secara berturut-turut.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut dalam periode 2017-2019 dan telah di audit.
3. Perusahaan yang mengalami laba dalam periode 2017-2019.

Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan dengan periode pengamatan 3 (tiga) tahun berturut-turut yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan sehingga jumlah observasi sebanyak 96 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder annual report dari BEI dengan cara mendownload data dari www.idx.co.id dan melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian, atau data dari individu sebagai objek penelitian.
2. Studi Kepustakaan
Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur, jurnal hasil penelitian terdahulu dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model*
2. *Fixed Effect Model* (FEM)
3. *Random Effect Model* (REM)

Uji Model

1. Uji Chow
Uji chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009).
2. Uji Hausman
Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012)
3. Uji Lagrange Multiplier
Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai seberapa banyak sebaran data yang berdistribusi normal ataukah yang tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2017:71-73) menerangkan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatannya lainnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi tinggi antar error satu dengan error yang lainnya (tiap pengukuran observasi).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan kumpulan data (dataset) di mana perilaku unit *cross sectional* diamati sepanjang waktu (Ghozali, 2017:195). Penelitian ini menggunakan *balanced panel* yang artinya jumlah objek penelitian selalu sama dalam runtut waktu selama tiga tahun. Apabila terdapat data yang tidak lengkap sesuai metode purposive sampling, maka data tersebut tidak termasuk ke dalam kriteria sampel penelitian.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur dari *goodness of fit* fungsi regresinya, Secara statistik, analisa ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi (Kuncoro, 2011). Analisa regresi ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

1. Uji Signifikansi simultan (Uji F)

Penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel dependen dan independen pada penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan LQ45 atau Indeks LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang diluncurkan pada Februari 1997

silam. Total 45 perusahaan tersebut dipilih berdasarkan likuiditas, kapitalisasi pasar (jumlah saham dikali harga, nilai total sebuah perusahaan), dan juga kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria yang dimaksud:

1. Termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir.
2. Termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir.
3. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan.
4. Memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang tinggi.
5. Mengalami penambahan bobot *free float* menjadi 100% yang sebelumnya hanya 60% dalam porsi penilaian.

Adapun populasi dari objek penelitian sebanyak 45 perusahaan, namun perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling* adalah perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling* yaitu sebanyak 32 perusahaan.

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil output statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Statistik Deskriptif

Date: 06/29/21				
Time: 17:41				
Sample: 2017 2019				
	Y	X1	X2	X3

Mean	60.14286	0.236446	0.511111	0.192347
Median	62.00000	0.191278	0.478626	0.179221
Maximum	100.00000	0.635958	0.864245	0.601399
Minimum	15.00000	0.011758	0.085429	0.000000
Std. Dev.	20.97966	0.159294	0.232495	0.164403
	-	-	-	-
Skewness	0.256986	0.681228	0.035496	0.483350
Kurtosis	2.120897	2.781895	1.731750	2.340333
Jarque-Bera	3.931915	7.218783	6.117845	5.193332
Probabilit	0.140022	0.027068	0.046938	0.074522
Sum	5473.000	21.51661	46.51889	17.50353
Sum Sq. Dev.	39613.14	2.283725	4.864838	2.432546
Observatio	ns	91	91	91

Variabel *Audit Delay* (Y) mempunyai nilai mean sebesar 60.14286 dan standar deviasi sebesar 20.97966. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran dari penyimpangan yang tinggi, sehingga data yang tidak menyebar menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Nilai minimal (Y) sebesar 15 terjadi pada Bank Negara Indonesia tahun 2017 tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan dan nilai maksimal sebesar 100 terjadi pada PT Adhi Karya Tbk tahun 2019 yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Variabel *Audit Complexity* (X₁) mempunyai nilai mean sebesar 0.236446 dan standar deviasi sebesar

0.159294. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran dari penyimpangan yang tinggi, sehingga data yang tidak menyebar menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Perusahaan yang mengalami kompleksitas tugas audit dengan nilai minimal sebesar 0.011758 terjadi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2019 dan nilai maksimal 0.635958 terjadi pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2018.

Variabel *Financial Distress* (X_2) mempunyai nilai mean sebesar 0.511197 dan standar deviasi sebesar 0.232495. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran dari penyimpangan yang tinggi, sehingga data yang tidak menyebar menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan dengan nilai minimal sebesar 0.085429 terjadi pada PT XL Axiata Tbk tahun 2018 dan nilai maksimal 0.864245 terjadi pada Bank Tabungan Negara tahun 2019.

Variabel Jenis Industri (X_3) mempunyai nilai mean sebesar 0.192347 dan standar deviasi sebesar 0.164403. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran dari penyimpangan yang tinggi, sehingga data yang tidak menyebar menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Jenis industri nilai minimal sebesar 0 terjadi pada non-

manufaktur dan nilai maksimal 0.601399 terjadi pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2017.

Analisis Model Regresi Data Panel

Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternative metode dalam pengolahannya.

Analisis Uji Model

1. Uji Chow

Berdasarkan hasil uji Chow dengan menggunakan Eviews-9, didapat nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari level signifikansi (0,05) maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik pada *Uji Chow* adalah metode ***Fixed Effect Model (FEM)*** maka dilanjutkan ke uji Hausman.

2. Uji Hausman

Dari hasil analisis model menggunakan uji *Hausman* diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji Hausman menggunakan Eviews-9, diperoleh probabilitas sebesar 0,3198 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari level signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Model estimasi yang tepat digunakan adalah ***Random Effect Model (REM)***. Dikarenakan terdapat perbedaan model yang digunakan dari hasil uji Chow dan Hausman, maka langkah selanjutnya adalah

dengan melakukan uji *Lagrange Multiplier*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Berdasarkan hasil output pada uji *lagrange multiplier*, diketahui bahwa nilai *probabilitas Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi model yang tepat untuk analisis adalah ***Random Effect Model (REM)***.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2017:145). Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0.928010, karena nilai $p = 0.928010$ lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0.05 maka dapat diasumsikan bahwa normalitas terpenuhi pada penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,80 (Ghozali, 2017:73). Hasil uji korelasi antar variabel bebas di atas menunjukkan bahwa korelasi antara *Audit Complexity* (X_1) dan *Financial Distress* (X_2) sebesar -0.145829 dan korelasi antara *Audit Complexity* (X_1) dan Jenis Industri (X_3) sebesar 0.717394. Lalu korelasi antara *Financial Distress* (X_2) sebesar -0.376951. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai probabilitas variabel bebas lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yaitu variabel *Audit Delay* sebesar 0.1157, variabel *Audit Complexity* sebesar 0.7057, variabel *Financial Distress* sebesar 0.6097, dan variabel Jenis Industri sebesar 0.7300. Sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.855316. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% (0,05) dengan rumus $(k;n)$. Adapun jumlah variabel adalah 4, sementara jumlah sampel $N = 91$, maka nilai dL sebesar 1.59154 dan nilai dU sebesar 1.72747.

Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.855316 lebih besar dari batas atas (dL) yakni 1.59154 dan kurang dari (4-Du) $4 - 1.72747 = 2.27253$. Maka sebagaimana dasar pengambilan dasar pengambilan dalam uji Durbin-Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, sehingga penelitian di atas dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan kumpulan data (dataset) di mana perilaku unit cross sectional di amati sepanjang waktu (Ghozali, 2017: 195). Penelitian ini menggunakan *balanced panel* yang artinya jumlah objek penelitian selalu sama dalam runtut waktu

selama tiga tahun. Apabila terdapat data yang tidak lengkap sesuai metode *purposive sampling*, maka data tersebut tidak termasuk ke dalam kriteria sampel penelitian. Persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah:

$$Y = 67.81460 - 21.50020 X_1 - 26.36388 X_2 + 58.83065 X_3$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

X₁ = *Audit Complexity*

X₂ = *Financial Distress*

X₃ = *Jenis Industri*

Besarnya koefisien dari variabel persentase penawaran saham, umur perusahaan, dan tingkat inflasi sesuai regresi yang terbentuk, maka penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (koefisien c) menunjukkan konstanta sebesar 67.81460, dimana besarnya *audit delay* sebagai variabel dependen sebesar 67.81460 dengan asumsi bahwa koefisien *audit complexity*, *financial distress*, dan jenis industri sebagai variabel independen adalah sama dengan 0 atau konstan.
2. Nilai koefisien regresi *audit complexity* menunjukkan sebesar -21.50020, sehingga jika variabel *audit complexity* naik 1 skala maka akan menurunkan sebesar -21.50020 pada *audit delay* dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi *financial distress* menunjukkan sebesar -26.36388, sehingga jika variabel *financial distress* naik 1 skala maka akan menurunkan sebesar -26.36388 pada *audit delay* dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

4. Nilai koefisien regresi jenis industri menunjukkan sebesar 58.83065, sehingga jika variabel jenis industri naik 1 skala maka akan menurunkan sebesar 58.83065 pada *audit delay* dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Berikut adalah hasil analisis uji hipotesis pada penelitian:

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel *audit complexity*, *financial distress*, dan jenis industri terhadap *audit delay*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%). Adapun untuk mengetahui nilai F_{tabel} dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= \alpha; df = (n-k), (k-1) \\ &= 5\%; df = (91-3), (3-1) \\ &= 0,05; df(88,2) = 3.100 \end{aligned}$$

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu apabila nilai Probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 6.829443 dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6.829443 > 3.100$ dan nilai Probabilitas/tingkat signifikansi yaitu $0.000347 < 0,05$ sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen yaitu *audit complexity*, *financial distress*, dan jenis industry secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *audit complexity*, *financial distress*, dan jenis industry memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen *audit delay*.

Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 91 (setelah outlier) dan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai t-tabel sebesar :

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha; df = (n-k) \\ &= 5\%; df = (91-3) \\ &= 0,05; df(88) = 1.662 \end{aligned}$$

Berdasarkan perbandingan nilai nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).

Maka hasil dari uji-t dari Tabel 4.14 sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara variabel *audit complexity* terhadap *audit delay*, dikarenakan nilai t-hitung $<$ t-table ($0.917852 < 1,662$) dan

nilai probabilitas yaitu $0.3612 > 0,05$. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel *audit complexity* terhadap *audit delay*, atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *financial distress* terhadap *audit delay*, dikarenakan nilai t-hitung $>$ t-table ($2.206206 > 1,662$) dan nilai probabilitas yaitu $0.0300 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh negatif antara variabel *financial distress* terhadap *audit delay*, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel jenis industry terhadap *audit delay*, dikarenakan nilai t-hitung $>$ t-table ($2.432337 > 1,662$) dan nilai probabilitas yaitu $0.0171 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel jenis industry terhadap *audit delay*, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Berdasarkan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R-squared* sebesar 0.162700 atau sebesar 16.27%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen *audit complexity*, *financial distress*, dan

jenis industri sebesar 16.27% sedangkan sisanya yaitu sebesar 83.73% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Audit Tenure, Pengaruh KAP, Opini Audit, Audit Internal, Ukuran perusahaan, dan lain-lain.

Pembahasan

Audit Complexity, Financial Distress, dan Jenis Industri

Berdasarkan hasil pengujian analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif antara *audit complexity*, *financial distress*, dan jenis industri terhadap *audit delay*. Dari hasil perhitungan pada uji statistik Eviews-9 yang menyatakan bahwa probabilitas sebesar 0.000347 yang artinya ($\text{Sig } 0.000347 < 0,05$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*, maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama atau dalam arti *audit complexity*, *financial distress*, dan jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hubungan antara *audit complexity*, *financial distress*, dan jenis industri dengan *audit delay* adalah teori signal yang digunakan untuk penelitian menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

Tingkat kerumitan (kompleksitas) yang tinggi dalam melakukan audit juga akan mempengaruhi auditor dalam melakukan proses audit sehingga akan berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sudah dipastikan akan mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Ada berbagai jenis industri yang ada di Indonesia dan masing-masing pelaporan keuangannya berbeda sehingga dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan.

Audit Complexity

Berdasarkan hasil pengujian analisis data menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *audit complexity* terhadap *audit delay*. Dari hasil perhitungan uji statistik Eviews-9 yang menyatakan bahwa probabilitas sebesar $0.3612 > 0,05$ dengan koefisien -21.50020.

Audit Complexiy bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Hal ini terjadi karena kerumitan dalam melakukan proses audit belum tentu dapat mempengaruhi waktu untuk melakukan kegiatan audit dan terlambat dalam penyampaian laporan audit (*audit delay*), bahkan seorang auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun seberapa tinggi tingkat kompleksitas yang diberikan agar klien merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama diwaktu yang akan datang. Kompleksitas audit didasarkan pada

persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, bisa saja sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang juga mendukung tidak adanya hubungan *audit complexity* terhadap *audit delay* secara parsial yang dilakukan oleh Radian Atho' Al-Faruqi (2020).

Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian analisis data menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *financial distress* terhadap *audit delay*. Dari hasil perhitungan uji statistik Eviews-9 yang menyatakan bahwa probabilitas sebesar $0,0300 < 0,05$ dengan koefisien -26.36388 .

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai masalah keuangan perusahaannya atau dapat diartikan juga semakin tinggi tingkat *financial distress* pada suatu entitas maka semakin rendah juga keterlambatan dalam penyampaian informasi laporan keuangan (*audit delay*). *Financial distress* merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. *Financial distress* merupakan tahap perurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. *Financial distress* terjadi akibat adanya arus kas

negatif, perubahan komposisi aset dan kewajiban dalam neraca serta dipengaruhi oleh tarif pajak dan suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah *financial distress* atau kesulitan merupakan salah satu berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Kesulitan keuangan ini dapat dilihat dari perbandingan hutang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingginya proporsi hutang terhadap total aset akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan dan dapat meningkatkan kekhawatiran tambahan auditor bahwa laporan keuangan mungkin kurang dapat diandalkan dari biasanya, seperti kemungkinan penipuan manajemen dan karenanya auditor harus lebih teliti memeriksa laporan keuangannya. Maka dengan demikian auditor tidak ingin jika perusahaan yang mengalami *financial distress* juga mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan karena kondisi perusahaan yang sedang dalam kondisi kesulitan keuangan dapat meningkatkan risiko audit lebih tinggi yaitu risiko pengendalian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yaitu *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Ni Made Dwi Candra Sawitri dan I Ketut Budiarta (2018).

Jenis Industri

Berdasarkan hasil pengujian analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif antara jenis industri terhadap *audit delay*. Dari hasil

perhitungan uji statistik Eviews-9 yang menyatakan bahwa probabilitas sebesar $0,0171 < 0,05$ dengan koefisien 58.83065.

Jenis industri manufaktur berpengaruh terhadap *audit delay* dibandingkan dengan jenis industri non-manufaktur, hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki aset berbentuk fisik, seperti akun saldo persediaan dan aset berwujud serta aset tidak berwujud yang kompleks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang juga mendukung adanya hubungan atau pengaruh variable jenis industri terhadap *audit delay* secara parsial yang dilakukan oleh Luqman Hakim dan Prita Sagiyan (2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. *Audit Complexity*, *Financial distress*, dan Jenis Industri berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
2. *Audit Complexity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.
3. *Financial Distress* berpengaruh negatif secara parsial terhadap *audit delay*.
4. Jenis Industri berpengaruh positif secara parsial terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiwibowo. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* , 1-22.
- Ahmad, Ayoib Che dan Shamharir Abidin. 2008. *Audit Delay of Listed Companies: A Case in Malaysia. CCSE International Business Research*. Vol.1, No. 4 (October).
- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, 7.
- Budiartha, N. M. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi [e-ISSN 2302-8556]*, 22.
- Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). Retrieved from <https://www.idx.co.id/>
- Della Priscila Atriyani, T. U. (2020). Pengaruh Tipe Industri, Umur Perusahaan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Universitas Pamulang*, 104-105.
- Eka Novianingsih dan Ratna Purnama Sari, M. S. (2018). Pengaruh Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *Audit delay, jenis industri*, 1-13.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, A. C. (2017). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ina Amalia Nurahmayani. Pupung Purnamasari, M. L. (2018). Pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja) Vol. 1 No. 1*, 1-20.
- INDONESIA, P. R. (1984, Juni 29). *Undang Undang No. 5 Tahun 1984*. Retrieved from Pelayanan Jakarta: <http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-5-tahun-1984-tentang-perindustrian.pdf>
- Muhammad Fahmi, S. S. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 27.
- Natonis, S. A., & Tjahjadi, B. (2019). Determinant of Audit Report Lag Among Mining Companies In Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 68-81
- Paramita, R. S. (2015). Free Cash Flow, Leverage, Besaran Dan Siklus Hidup. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen Volume 15, No. 1, Januari – Juni*, 169-181.
- Prawoto, B. d. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : SPSS & Eviews*. Depok.
- Rasmini, I. M. (2015). Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Opini Auditor Pada Audit Delay.
- Rifa, S. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Audit Complexity, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Audit Delay. *Kumpulan Executive Summary*, 13.
- Ruhyat, O. &. (2019). Kualitas Laba: Investment Opportunity Set Dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang - Vol. 7, No. 2, Juli 2019*, 175-176.
- Ruhyat, D. I. (2017). Locus Of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 23-34.
- Sagiyanti, L. H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay. *Jurnal JDM, Vol. 1 No.02*, 29.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, A. d. (2010). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561*, 177.
- Widiyati, D. (2021). Pengendalian Kecurangan dan

Pengembangan Etika Profesi
pada Industri Perbankan di
Indonesia. *Conference on
Economic and Business*

Inovation.
[https://jurnal.widyagama.ac.id/
index.php/cebi/article/view/18
7](https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/187)